

STRATEGI BADAN PENANGGULANGAN BENCANA DAERAH DALAM MENGUARANGI RISIKO BENCANA BANJIR DI KABUPATEN SUMBAWA

Muhammad Salahuddin¹, Sapta Wardani^{2*}, Ardiyansyah³

¹²³ Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Samawa, Sumbawa, Indonesia

Penulis Korespondensi: saptaw12@gmail.com

Article Info	Abstrak
Article History <i>Received: 30 November 2025</i> <i>Revised: 10 Desember 2025</i> <i>Published: 31 Desember 2025</i>	
Keywords <i>Strategi;</i> <i>Risiko Bencana;</i> <i>Mitigasi;</i>	Bencana banjir merupakan salah satu bencana alam yang memiliki tingkat kejadian dan dampak yang cukup tinggi di Kabupaten Sumbawa, baik terhadap kerugian material, lingkungan, maupun keselamatan masyarakat. Kondisi geografis, perubahan tata guna lahan, serta curah hujan yang tinggi menjadi faktor utama meningkatnya risiko bencana banjir di wilayah tersebut. Oleh karena itu, peran Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) menjadi sangat strategis dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis strategi BPBD Kabupaten Sumbawa dalam mengurangi risiko bencana banjir serta mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaannya. Metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara mendalam, observasi, dan studi dokumentasi. Informan penelitian terdiri dari pejabat BPBD, pemerintah daerah terkait, serta masyarakat yang berada di wilayah rawan banjir. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi BPBD Kabupaten Sumbawa dalam pengurangan risiko bencana banjir meliputi upaya mitigasi struktural dan nonstruktural, peningkatan kapasitas sumber daya manusia, penguatan koordinasi lintas sektor, serta peningkatan partisipasi masyarakat dalam kesiapsiagaan bencana. Meskipun demikian, implementasi strategi tersebut masih menghadapi berbagai kendala, seperti keterbatasan anggaran, sarana prasarana, serta tingkat kesadaran masyarakat yang belum merata. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi penguatan kebijakan dan praktik pengurangan risiko bencana banjir di tingkat daerah.

PENDAHULUAN

Bencana alam merupakan salah satu permasalahan serius yang terus dihadapi oleh berbagai daerah di Indonesia, mengingat kondisi geografis dan karakteristik alam yang rentan terhadap berbagai jenis bencana. Salah satu bencana yang paling sering terjadi dan berdampak luas adalah banjir. Banjir tidak hanya menimbulkan kerusakan fisik terhadap infrastruktur dan lingkungan, tetapi juga berdampak pada aspek sosial, ekonomi, serta keselamatan jiwa masyarakat. Di Kabupaten Sumbawa, banjir menjadi bencana yang berulang hampir setiap tahun, terutama pada musim hujan dengan intensitas curah hujan yang tinggi.

Kerentanan Kabupaten Sumbawa terhadap bencana banjir dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kondisi topografi wilayah, perubahan tata guna lahan, berkurangnya daerah resapan air, serta aktivitas manusia yang belum sepenuhnya memperhatikan aspek kelestarian lingkungan. Selain faktor alam, rendahnya tingkat kesiapsiagaan dan kesadaran masyarakat terhadap risiko bencana turut memperbesar potensi dampak yang ditimbulkan oleh banjir. Kondisi ini menunjukkan bahwa penanganan bencana banjir tidak dapat hanya berfokus pada

upaya tanggap darurat, tetapi harus diarahkan pada strategi pengurangan risiko bencana yang bersifat komprehensif dan berkelanjutan.

Dalam konteks tersebut, Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) memiliki peran yang sangat penting sebagai perangkat daerah yang bertanggung jawab dalam penyelenggaraan penanggulangan bencana. BPBD tidak hanya berfungsi dalam penanganan pascabencana, tetapi juga memiliki mandat strategis dalam upaya pencegahan, mitigasi, dan kesiapsiagaan bencana. Strategi yang diterapkan oleh BPBD menjadi faktor kunci dalam mengurangi tingkat risiko dan dampak bencana banjir yang dihadapi masyarakat, khususnya di daerah-daerah rawan banjir di Kabupaten Sumbawa.

Namun demikian, dalam praktiknya, pelaksanaan strategi pengurangan risiko bencana banjir oleh BPBD masih menghadapi berbagai tantangan. Keterbatasan sumber daya, baik dari segi anggaran, sarana prasarana, maupun sumber daya manusia, sering kali menjadi hambatan dalam optimalisasi program dan kegiatan yang direncanakan. Selain itu, koordinasi lintas sektor dan partisipasi masyarakat yang belum sepenuhnya efektif turut memengaruhi keberhasilan strategi yang dijalankan. Oleh karena itu, diperlukan kajian yang mendalam untuk memahami bagaimana strategi BPBD Kabupaten Sumbawa dalam mengurangi risiko bencana banjir serta faktor-faktor yang memengaruhi implementasinya.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis strategi yang diterapkan oleh BPBD Kabupaten Sumbawa dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi akademik dalam pengembangan kajian kebencanaan, sekaligus menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam merumuskan kebijakan dan strategi penanggulangan bencana yang lebih efektif dan berorientasi pada pengurangan risiko bencana secara berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian deskriptif. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini bertujuan untuk memahami secara mendalam strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumbawa dalam mengurangi risiko bencana banjir, serta menggali berbagai faktor yang memengaruhi implementasi strategi tersebut. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang komprehensif mengenai proses, kebijakan, dan praktik penanggulangan bencana banjir yang dilakukan oleh BPBD di tingkat daerah.

Lokasi penelitian ditetapkan di Kabupaten Sumbawa, dengan fokus pada instansi BPBD Kabupaten Sumbawa serta wilayah-wilayah yang dikategorikan sebagai daerah rawan banjir. Penentuan lokasi ini didasarkan pada pertimbangan bahwa Kabupaten Sumbawa merupakan salah satu wilayah yang memiliki tingkat kerawanan banjir cukup tinggi, sehingga relevan untuk dikaji dalam konteks pengurangan risiko bencana. Penelitian dilaksanakan dalam rentang waktu yang disesuaikan dengan kebutuhan pengumpulan data lapangan.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan informan kunci, yang meliputi pejabat dan staf BPBD Kabupaten Sumbawa, perangkat daerah terkait, serta masyarakat yang berada di kawasan rawan banjir. Sementara itu, data sekunder diperoleh melalui studi dokumentasi terhadap berbagai dokumen resmi, seperti peraturan perundang-undangan, rencana penanggulangan bencana, laporan kegiatan BPBD, serta data kebencanaan yang relevan dengan penelitian.

Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Wawancara dilakukan secara semi-terstruktur untuk memberikan keleluasaan kepada informan dalam menyampaikan pandangan dan pengalamannya terkait strategi pengurangan risiko bencana banjir. Observasi dilakukan untuk melihat secara langsung kondisi wilayah rawan banjir serta pelaksanaan program dan kegiatan yang berkaitan dengan penanggulangan bencana. Dokumentasi digunakan untuk memperkuat dan melengkapi data yang diperoleh dari wawancara dan observasi.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis kualitatif yang meliputi tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Data yang diperoleh dari berbagai sumber dianalisis secara berkelanjutan sejak tahap pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian. Untuk menjamin keabsahan data, penelitian ini menggunakan teknik triangulasi sumber dan metode, sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kepercayaan yang lebih tinggi.

Dengan metode penelitian tersebut, diharapkan penelitian ini mampu memberikan gambaran yang jelas dan mendalam mengenai strategi BPBD Kabupaten Sumbawa dalam mengurangi risiko bencana banjir, serta memberikan rekomendasi yang konstruktif bagi penguatan kebijakan dan praktik penanggulangan bencana di tingkat daerah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumbawa dalam mengurangi risiko bencana banjir pada dasarnya diarahkan pada upaya mitigasi yang bersifat preventif dan berkelanjutan. Berdasarkan hasil penelitian, BPBD Kabupaten Sumbawa telah mengimplementasikan berbagai program yang berfokus pada pengurangan tingkat kerentanan wilayah dan masyarakat terhadap bencana banjir. Upaya tersebut tidak hanya menitikberatkan pada penanganan saat bencana terjadi, tetapi juga pada tahap pra-bencana melalui perencanaan dan kesiapsiagaan yang lebih matang.

Salah satu bentuk strategi yang diterapkan adalah pelaksanaan mitigasi struktural dan nonstruktural. Mitigasi struktural dilakukan melalui koordinasi dengan perangkat daerah terkait dalam pembangunan dan perbaikan infrastruktur pengendali banjir, seperti normalisasi saluran air, perbaikan drainase, dan penguatan tanggul di daerah rawan banjir. Sementara itu, mitigasi nonstruktural diwujudkan melalui penyusunan dokumen perencanaan kebencanaan, pemetaan wilayah rawan banjir, serta penyusunan rencana kontinjensi sebagai pedoman dalam menghadapi

potensi bencana banjir. Strategi ini menunjukkan bahwa BPBD Kabupaten Sumbawa berupaya mengintegrasikan aspek teknis dan perencanaan kebijakan dalam pengurangan risiko bencana.

Selain mitigasi, BPBD Kabupaten Sumbawa juga menaruh perhatian pada peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan. Pelatihan dan pembinaan terhadap aparatur BPBD serta relawan kebencanaan dilakukan secara berkala guna meningkatkan kemampuan dalam menghadapi situasi darurat. Peningkatan kapasitas ini menjadi penting mengingat keberhasilan penanggulangan bencana sangat bergantung pada kesiapan dan kompetensi sumber daya manusia yang terlibat. Di sisi lain, penguatan kelembagaan juga dilakukan melalui pembentukan dan pengaktifan desa tangguh bencana sebagai bentuk pendekatan berbasis masyarakat dalam pengurangan risiko bencana banjir.

Partisipasi masyarakat menjadi elemen strategis lainnya dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir di Kabupaten Sumbawa. BPBD Kabupaten Sumbawa secara aktif melakukan sosialisasi dan edukasi kebencanaan kepada masyarakat, khususnya yang tinggal di wilayah rawan banjir. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap potensi risiko bencana serta mendorong perilaku yang lebih adaptif dan responsif terhadap ancaman banjir. Meskipun demikian, hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat partisipasi dan kesadaran masyarakat masih belum merata, sehingga efektivitas strategi yang diterapkan belum sepenuhnya optimal.

Dalam implementasinya, strategi BPBD Kabupaten Sumbawa menghadapi berbagai faktor penghambat. Keterbatasan anggaran menjadi kendala utama dalam pelaksanaan program pengurangan risiko bencana banjir, terutama yang berkaitan dengan pembangunan infrastruktur dan penyediaan sarana prasarana pendukung. Selain itu, luasnya wilayah Kabupaten Sumbawa serta keterbatasan jumlah personel BPBD turut memengaruhi jangkauan dan intensitas kegiatan yang dapat dilakukan. Faktor koordinasi lintas sektor juga menjadi tantangan tersendiri, mengingat penanggulangan bencana banjir memerlukan keterlibatan berbagai pihak, baik pemerintah daerah, instansi vertikal, maupun masyarakat.

Meskipun demikian, terdapat pula faktor pendukung yang memperkuat implementasi strategi BPBD Kabupaten Sumbawa. Dukungan regulasi yang mengatur penyelenggaraan penanggulangan bencana, komitmen pemerintah daerah, serta adanya kerja sama dengan berbagai pihak, seperti TNI, Polri, organisasi relawan, dan masyarakat, menjadi modal penting dalam upaya pengurangan risiko bencana banjir. Sinergi antar pemangku kepentingan ini berkontribusi dalam meningkatkan efektivitas pelaksanaan program dan kegiatan kebencanaan di daerah.

Secara keseluruhan, pembahasan ini menunjukkan bahwa strategi BPBD Kabupaten Sumbawa dalam mengurangi risiko bencana banjir telah berjalan ke arah yang tepat, namun masih memerlukan penguatan dan perbaikan pada berbagai aspek. Penguatan kapasitas sumber daya manusia, peningkatan partisipasi masyarakat, serta optimalisasi koordinasi lintas sektor menjadi kunci dalam meningkatkan efektivitas strategi pengurangan risiko bencana banjir di

Kabupaten Sumbawa. Dengan strategi yang lebih terintegrasi dan berkelanjutan, diharapkan risiko dan dampak bencana banjir dapat diminimalkan secara signifikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa Badan Penanggulangan Bencana Daerah (BPBD) Kabupaten Sumbawa telah menerapkan berbagai strategi dalam upaya mengurangi risiko bencana banjir. Strategi tersebut mencakup pelaksanaan mitigasi struktural dan nonstruktural, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dan kelembagaan, penguatan koordinasi lintas sektor, serta upaya peningkatan partisipasi dan kesiapsiagaan masyarakat di wilayah rawan banjir. Pendekatan yang dilakukan menunjukkan bahwa BPBD tidak hanya berfokus pada penanganan saat bencana terjadi, tetapi juga mengedepankan upaya pencegahan dan pengurangan risiko bencana secara berkelanjutan. Meskipun strategi yang diterapkan telah berjalan dengan cukup baik, implementasinya masih menghadapi sejumlah kendala, terutama terkait keterbatasan anggaran, sarana prasarana, dan sumber daya manusia, serta belum optimalnya kesadaran dan partisipasi masyarakat. Selain itu, koordinasi lintas sektor yang melibatkan berbagai pemangku kepentingan masih perlu ditingkatkan agar program pengurangan risiko bencana banjir dapat dilaksanakan secara lebih efektif dan terintegrasi. Oleh karena itu, diperlukan penguatan kebijakan dan dukungan pemerintah daerah dalam penyediaan sumber daya yang memadai, peningkatan kapasitas aparatur dan relawan kebencanaan, serta intensifikasi edukasi dan sosialisasi kepada masyarakat. Dengan strategi yang lebih terencana, terkoordinasi, dan berorientasi pada pengurangan risiko, diharapkan upaya penanggulangan bencana banjir di Kabupaten Sumbawa dapat berjalan lebih optimal dan mampu meminimalkan dampak bencana bagi masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2021). *Rencana nasional penanggulangan bencana*. Jakarta: BNPB.
- Badan Nasional Penanggulangan Bencana. (2022). *Indeks risiko bencana Indonesia*. Jakarta: BNPB.
- Creswell, J. W. (2016). *Research design: Pendekatan metode kualitatif, kuantitatif, dan campuran*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook*. Thousand Oaks: Sage Publications.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Penyelenggaraan Penanggulangan Bencana.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 24 Tahun 2007 tentang Penanggulangan Bencana.